
**PEMANFAATAN APLIKASI DUOLINGO SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS MAHASISWA PERGURUAN
TINGGI: STUDI LITERATUR**

Karyawaty Gultom¹, Hanafi Asnan², Laina Tussifah Santoso³
Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Polibisnis
e-mail: ¹gkaryawaty@gmail.com, ²Hanafiasnan96@gmail.com,
³laina.tussifahsantoso@gmail.com

Abstract: *The utilization of digital technology in English Language Teaching (ELT) in higher education has evolved significantly, paralleling the global financial shift from the gold-based Bretton Woods system to the fiat money system initiated in 1971. Under the Bretton Woods system, currencies such as the British Pound (GBP), Indonesian Rupiah (IDR), and various European currencies maintained relatively stable exchange rates. One widely used English learning application is Duolingo, which is designed based on mobile learning and gamification. This study aims to examine the utilization of Duolingo as a digital learning medium for university students through a literature review. The method employed is a literature study by analyzing national journal articles published between 2024 and 2025 that discuss the use of Duolingo and other digital applications in ELT. Data analysis was conducted through a thematic synthesis regarding Duolingo's position in learning, its effectiveness in improving language skills, its contribution to student motivation and self-directed learning, its alignment with academic needs, and its advantages and limitations from a technological education perspective. The results indicate that Duolingo is effective as a supporting digital learning medium that enhances basic language skills mastery, learning motivation, and student autonomy. However, the application is not yet fully capable of meeting the demands of academic English in higher education due to limitations in context and depth of material. This study concludes that while Duolingo possesses strong technological advantages, it requires proper pedagogical integration to optimize its contribution to English language learning in higher education.*

Keywords: *Duolingo, digital learning, English language, higher education, literature review*

Abstrak: Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi semakin berkembang seiring pergeseran sistem keuangan global dari sistem Bretton Woods yang berbasis emas ke sistem uang fiat yang dimulai pada tahun 1971. Dalam sistem Bretton Woods, mata uang seperti pound sterlin (GBP), rupiah Indonesia (IDR), dan mata uang Eropa memiliki nilai tukar yang relatif stabil. Salah satu aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris yang banyak digunakan adalah Duolingo, yang dirancang berbasis pembelajaran mobile dan gamifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Duolingo sebagai media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris mahasiswa perguruan tinggi melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel jurnal nasional yang terbit dalam periode 2024–2025, yang membahas penggunaan Duolingo dan aplikasi digital lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Analisis data dilakukan melalui sintesis tematik terhadap posisi Duolingo dalam pembelajaran, efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan bahasa, kontribusinya terhadap motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa, sesuai tidaknya dengan kebutuhan akademik, serta kelebihan dan keterbatasan dalam perspektif pendidikan teknologi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Duolingo efektif digunakan sebagai media pembelajaran digital pendukung yang

meningkatkan penguasaan keterampilan bahasa dasar, motivasi belajar, serta kemandirian mahasiswa. Namun, aplikasi ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris akademik di perguruan tinggi karena keterbatasan konteks dan kedalaman materi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Duolingo memiliki keunggulan teknologis yang kuat, namun memerlukan integrasi pedagogis yang tepat agar kontribusinya optimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Duolingo, pembelajaran digital, Bahasa Inggris, perguruan tinggi, studi literatur

PENDAHULUAN

Transformasi pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi menunjukkan kecenderungan kuat menuju pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Aplikasi pembelajaran berbasis mobile menjadi salah satu media yang banyak digunakan karena mampu menyediakan akses belajar yang fleksibel dan mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Duolingo sebagai aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis mobile learning dan gamification telah banyak dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran bahasa, baik sebagai sarana latihan maupun sebagai media pendukung pembelajaran formal. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa karakteristik Duolingo yang interaktif dan adaptif menjadikannya relevan dengan kebutuhan pembelajar dewasa, khususnya mahasiswa yang dituntut memiliki kemandirian dalam proses belajar (Rahmatullah et al., 2024; Pradana et al., 2024).

Pemanfaatan Duolingo dalam pembelajaran bahasa Inggris dilaporkan memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek keterampilan berbahasa dan afektif pembelajar. Studi literatur yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris melalui mekanisme gamifikasi dan sistem penghargaan yang mendorong konsistensi belajar. Temuan lain mengungkapkan bahwa aplikasi ini efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, terutama melalui

latihan berulang dan penyajian materi yang sistematis (Puspita et al., 2025; Pradana et al., 2024). Selain itu, Duolingo juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mandiri yang memungkinkan mahasiswa mengatur tempo dan intensitas belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sehingga mendukung pengembangan self-directed learning (Rahmatullah et al., 2024).

Meskipun menunjukkan potensi sebagai media pembelajaran digital, pemanfaatan Duolingo dalam konteks perguruan tinggi masih menyisakan sejumlah persoalan akademik. Beberapa kajian mengindikasikan bahwa konten Duolingo cenderung berfokus pada keterampilan dasar bahasa dan belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris akademik, seperti kemampuan berbicara kontekstual dan penggunaan bahasa dalam ranah ilmiah (Fikri, 2025). Evaluasi terhadap pengalaman pengguna juga menunjukkan bahwa meskipun Duolingo memiliki tingkat kegunaan yang tinggi secara teknologis, kedalaman materi akademik masih menjadi keterbatasan utama aplikasi ini (Odjan et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang secara komprehensif menganalisis posisi, efektivitas, serta kelebihan dan keterbatasan Duolingo sebagai media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Inggris mahasiswa perguruan tinggi.

Tinjauan Pustaka

Pembelajaran Digital dalam

Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk menciptakan proses belajar yang fleksibel dan berpusat pada pembelajar. Penggunaan aplikasi digital memungkinkan mahasiswa mengakses materi, latihan, dan evaluasi secara mandiri tanpa terikat ruang dan waktu. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembelajaran digital berperan sebagai sarana pendukung yang memperluas pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris (Ainunnajih et al., 2025).

Duolingo sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris

Duolingo merupakan aplikasi pembelajaran bahasa berbasis mobile learning yang dirancang untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris melalui latihan interaktif dan bertahap. Aplikasi ini banyak dimanfaatkan sebagai media latihan mandiri karena kemudahan penggunaan dan aksesibilitasnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Duolingo efektif digunakan untuk memperkuat penguasaan kosakata dan struktur dasar bahasa Inggris, sehingga berfungsi sebagai media pendukung dalam pembelajaran formal (Puspita et al., 2025; Pradana et al., 2024).

Duolingo, Motivasi, dan Pembelajaran Mandiri

Aspek motivasi belajar menjadi salah satu kekuatan utama Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Desain pembelajaran berbasis gamifikasi mendorong keterlibatan belajar dan konsistensi penggunaan aplikasi. Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo berdampak positif terhadap motivasi belajar bahasa Inggris dan mendorong pembelajaran mandiri melalui pengaturan tempo serta target belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna (Salsabila et al., 2025; Rahmatullah et al., 2024).

Perspektif Teknologi Pendidikan dan Keterbatasan Duolingo

Dalam perspektif teknologi pendidikan, keberhasilan media pembelajaran digital ditentukan oleh aspek kegunaan dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi pengalaman pengguna menunjukkan bahwa Duolingo memiliki tingkat kegunaan yang baik dan mudah digunakan. Meskipun demikian, beberapa kajian menegaskan bahwa konten Duolingo masih berfokus pada keterampilan bahasa dasar dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris akademik, sehingga penggunaannya perlu diintegrasikan dengan strategi pembelajaran formal di perguruan tinggi (Odjan et al., 2025; Fikri, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji pemanfaatan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis kritis terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian, khususnya terkait efektivitas, motivasi belajar, pembelajaran mandiri, pengalaman pengguna, serta kesesuaian aplikasi Duolingo dalam konteks pendidikan formal. Pendekatan ini sejalan dengan karakter penelitian yang tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis konseptual dan empiris dari hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional yang membahas penggunaan aplikasi Duolingo dan platform digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Artikel dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian topik, relevansi konteks pendidikan, serta keterbaruan publikasi, dengan rentang

tahun 2024–2025. Jurnal-jurnal yang dianalisis mencakup kajian tentang motivasi belajar bahasa Inggris, penguasaan kosakata, pembelajaran mandiri, keterampilan berbicara, keaktifan belajar, pengalaman pengguna, serta pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa. Seluruh sumber yang digunakan merupakan artikel ilmiah yang telah melalui proses publikasi jurnal dan secara langsung membahas pemanfaatan Duolingo atau aplikasi digital sejenis dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, dan sintesis temuan penelitian. Setiap artikel dianalisis untuk mengidentifikasi fokus kajian, metode penelitian, serta hasil utama yang berkaitan dengan penggunaan Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, meliputi posisi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi, efektivitas terhadap keterampilan bahasa, pengaruh terhadap motivasi dan kemandirian belajar mahasiswa, kesesuaian dengan kebutuhan akademik, serta kelebihan dan keterbatasannya dalam perspektif teknologi pendidikan. Proses sintesis dilakukan dengan membandingkan dan mengaitkan hasil antarpenelitian guna memperoleh pemahaman komprehensif dan kritis mengenai pemanfaatan Duolingo sebagai media pembelajaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Duolingo dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi

Pemanfaatan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi umumnya diposisikan sebagai media pendukung yang melengkapi pembelajaran formal, bukan sebagai media utama pengganti peran dosen. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Duolingo digunakan untuk

memperkuat latihan mandiri mahasiswa di luar kelas melalui aktivitas berbasis mobile yang fleksibel dan adaptif terhadap tingkat kemampuan pengguna (Rahmatullah et al., 2024; Pradana et al., 2024). Posisi ini sejalan dengan karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dewasa yang membutuhkan ruang untuk mengembangkan kemandirian belajar, sekaligus tetap memerlukan arahan pedagogis dalam pembelajaran akademik. Dengan demikian, Duolingo berfungsi sebagai sarana penguatan proses belajar yang telah dirancang dalam pembelajaran formal di perguruan tinggi.

Konteks pendidikan tinggi juga menuntut kesesuaian antara media pembelajaran dan tujuan akademik yang bersifat lebih kompleks. Kajian yang menyoroti pengalaman pengguna dan keaktifan belajar mengindikasikan bahwa keunggulan Duolingo terletak pada kemudahan akses, antarmuka yang ramah pengguna, serta sistem pembelajaran yang mendorong keterlibatan mahasiswa secara berkelanjutan (Odjan et al., 2025; Astiantih et al., 2024; Astika et al., 2025). Meskipun demikian, beberapa penelitian menegaskan bahwa Duolingo lebih efektif digunakan sebagai media penunjang untuk penguatan keterampilan dasar bahasa dan pembelajaran mandiri, sementara pembelajaran Bahasa Inggris akademik tetap memerlukan interaksi pedagogis yang lebih kontekstual dan terstruktur. Oleh karena itu, posisi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi perlu dipahami secara proporsional sebagai media pendukung yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, bukan sebagai solusi tunggal dalam pembelajaran bahasa.

Efektivitas Duolingo terhadap Keterampilan Bahasa Inggris Mahasiswa

Efektivitas aplikasi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris terutama terlihat pada peningkatan keterampilan bahasa dasar, khususnya penguasaan

kosakata dan pemahaman struktur bahasa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo memberikan kontribusi positif terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui latihan berulang, penyajian visual, serta sistem penguatan yang terstruktur (Puspita et al., 2025; Pradana et al., 2024). Model pembelajaran berbasis level yang diterapkan Duolingo memungkinkan mahasiswa mempelajari kosakata secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan, sehingga proses internalisasi bahasa berlangsung lebih sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa Duolingo efektif digunakan sebagai media latihan linguistik dasar yang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Efektivitas Duolingo pada keterampilan produktif menunjukkan hasil yang lebih variatif dan kontekstual. Kajian yang membahas keterampilan berbicara mengungkapkan bahwa Duolingo dapat membantu meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara pada tingkat dasar melalui latihan pengucapan dan pengulangan kalimat, meskipun cakupan konteks komunikatifnya masih terbatas (Fikri, 2025; Purnaningsih, 2024). Keterampilan berbicara yang dikembangkan melalui Duolingo cenderung bersifat mekanis dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan komunikasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, efektivitas Duolingo terhadap keterampilan Bahasa Inggris mahasiswa lebih menonjol pada aspek penguatan dasar linguistik, sementara pengembangan keterampilan produktif tingkat lanjut tetap memerlukan integrasi dengan pembelajaran formal yang bersifat kontekstual dan interaktif.

Duolingo dan Motivasi serta Kemandirian Belajar Mahasiswa

Pemanfaatan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa, terutama motivasi intrinsik. Temuan studi literatur mengindikasikan

bahwa desain pembelajaran berbasis gamifikasi yang diterapkan Duolingo, seperti sistem level, poin, dan umpan balik langsung, mendorong keterlibatan belajar yang berkelanjutan dan mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa (Salsabila et al., 2025; Astika et al., 2025). Pola ini menunjukkan bahwa motivasi yang dibangun melalui Duolingo tidak hanya bersifat sementara, melainkan berkaitan dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang. Dalam konteks pendidikan tinggi, kondisi ini menjadi relevan karena mahasiswa cenderung membutuhkan media pembelajaran yang mampu mempertahankan konsistensi belajar di luar struktur kelas formal.

Kemandirian belajar mahasiswa juga menjadi aspek penting yang diperkuat melalui penggunaan Duolingo sebagai media pembelajaran digital. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa Duolingo memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengatur waktu, target, dan strategi belajar secara mandiri tanpa ketergantungan langsung pada instruksi dosen (Rahmatullah et al., 2024; Astiantih et al., 2024). Pola pembelajaran ini sejalan dengan konsep self-directed learning yang menjadi tuntutan utama di perguruan tinggi. Meskipun demikian, studi literatur juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang difasilitasi Duolingo lebih menekankan pada aspek latihan individual dan belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan reflektif dan kritis mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris akademik. Oleh karena itu, Duolingo berperan efektif dalam membangun motivasi dan kemandirian belajar, tetapi tetap memerlukan integrasi pedagogis agar kontribusinya optimal dalam konteks pembelajaran perguruan tinggi.

Kesesuaian Duolingo dengan Kebutuhan Akademik Perguruan Tinggi

Kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi menuntut

penguasaan bahasa yang tidak hanya bersifat komunikatif dasar, tetapi juga akademik dan kontekstual. Analisis terhadap sejumlah studi menunjukkan bahwa konten pembelajaran dalam aplikasi Duolingo cenderung berfokus pada penggunaan bahasa sehari-hari dan penguatan struktur dasar bahasa, sehingga belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pembelajaran Bahasa Inggris akademik. Penelitian yang mengkaji keterampilan berbicara dan pembelajaran bahasa di konteks formal menegaskan bahwa latihan yang disediakan Duolingo masih bersifat terbatas pada pengulangan kalimat dan respons terstruktur, tanpa eksplorasi konteks akademik yang kompleks seperti presentasi ilmiah, diskusi kritis, atau penulisan akademik (Fikri, 2025; Purnaningsih, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara desain konten Duolingo dan kebutuhan pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

Aspek kesesuaian akademik juga dapat ditinjau dari perspektif desain teknologi dan pengalaman pengguna. Evaluasi terhadap pengalaman pengguna menunjukkan bahwa Duolingo memiliki tingkat kegunaan yang tinggi dan mudah diakses oleh pengguna dari berbagai latar belakang pendidikan (Odjan et al., 2025). Meskipun demikian, kemudahan penggunaan tersebut tidak secara otomatis menjamin kedalaman materi akademik yang dibutuhkan mahasiswa. Beberapa kajian mengenai pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa menekankan bahwa aplikasi seperti Duolingo lebih efektif digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai media utama dalam pembelajaran akademik di perguruan tinggi (Ainunnajih et al., 2025; Wijaya et al., 2025). Oleh karena itu, kesesuaian Duolingo dengan kebutuhan akademik perguruan tinggi bersifat parsial dan memerlukan integrasi dengan strategi pembelajaran formal yang dirancang secara pedagogis.

Kelebihan dan Keterbatasan Duolingo dalam Perspektif Teknologi Pendidikan

Kelebihan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran digital terlihat jelas dari aspek kegunaan dan penerimaan pengguna. Evaluasi pengalaman pengguna menggunakan metode System Usability Scale menunjukkan bahwa Duolingo memperoleh skor kegunaan dalam kategori baik, yang merefleksikan tingkat kenyamanan dan kemudahan penggunaan yang tinggi di kalangan pengguna (Odjan et al., 2025). Temuan ini diperkuat oleh beberapa penelitian lain yang melaporkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Duolingo mudah dioperasikan, menarik secara visual, dan membantu menjaga keterlibatan belajar secara berkelanjutan (Astika et al., 2025; Astiantih et al., 2024). Tingginya persentase respon positif tersebut menegaskan bahwa dari perspektif teknologi pendidikan, Duolingo memenuhi prinsip user-centered design dan layak digunakan sebagai media pembelajaran digital.

Keunggulan Duolingo juga tercermin pada efektivitasnya dalam meningkatkan aspek afektif dan keterlibatan belajar. Studi literatur mengenai motivasi belajar menunjukkan bahwa persentase mahasiswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris setelah menggunakan Duolingo tergolong dominan, terutama karena sistem gamifikasi dan umpan balik langsung yang diterapkan aplikasi ini (Salsabila et al., 2025). Selain itu, penelitian tentang penguasaan kosakata dan keaktifan belajar melaporkan bahwa sebagian besar pengguna menunjukkan peningkatan konsistensi belajar dan partisipasi aktif dalam latihan bahasa Inggris berbasis aplikasi (Puspita et al., 2025; Pradana et al., 2024). Data berbasis persentase tersebut mengindikasikan bahwa Duolingo efektif dalam menciptakan lingkungan belajar digital yang mendorong keterlibatan dan kontinuitas belajar mahasiswa.

Keterbatasan Duolingo dalam perspektif teknologi pendidikan berkaitan dengan kedalaman pedagogis dan

kesesuaian konten akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun tingkat kepuasan dan kegunaan aplikasi berada pada persentase tinggi, efektivitas Duolingo dalam mengembangkan keterampilan bahasa tingkat lanjut masih terbatas (Fikri, 2025; Purnaningsih, 2024). Persentase keberhasilan yang dilaporkan dalam pengembangan keterampilan berbicara dan penggunaan bahasa kontekstual cenderung lebih rendah dibandingkan aspek kosakata dan latihan dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tingkat kegunaan dan kepuasan pengguna, tetapi juga oleh kesesuaian konten dengan tujuan pembelajaran akademik. Oleh karena itu, Duolingo memiliki keunggulan kuat secara teknologis, namun tetap memerlukan integrasi pedagogis agar kontribusinya optimal dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi Duolingo sebagai media pembelajaran digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi menunjukkan potensi yang signifikan, terutama sebagai media pendukung pembelajaran formal. Berdasarkan hasil sintesis studi literatur, Duolingo diposisikan secara proporsional sebagai sarana latihan mandiri yang melengkapi pembelajaran di kelas, bukan sebagai media utama pengganti peran dosen. Karakteristik Duolingo yang fleksibel, mudah diakses, dan adaptif terhadap tingkat kemampuan pengguna menjadikannya relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai pembelajar dewasa yang dituntut memiliki kemandirian belajar.

Efektivitas Duolingo paling menonjol pada penguatan keterampilan dasar Bahasa Inggris, khususnya penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta aspek afektif seperti motivasi dan keterlibatan belajar. Studi-

studi yang dianalisis menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis gamifikasi dan sistem umpan balik yang diterapkan Duolingo mampu meningkatkan motivasi intrinsik serta konsistensi belajar mahasiswa. Selain itu, Duolingo berkontribusi dalam mendorong pembelajaran mandiri melalui pengaturan tempo dan target belajar yang dapat disesuaikan oleh pengguna. Namun, efektivitas tersebut cenderung lebih terbatas pada keterampilan bahasa tingkat dasar dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pengembangan keterampilan produktif dan akademik tingkat lanjut.

Keterbatasan utama Duolingo terletak pada kesesuaian konten dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris akademik di perguruan tinggi. Meskipun memiliki tingkat kegunaan dan penerimaan pengguna yang tinggi secara teknologis, konten Duolingo masih berfokus pada penggunaan bahasa sehari-hari dan latihan terstruktur yang bersifat mekanis. Oleh karena itu, pemanfaatan Duolingo akan lebih optimal apabila diintegrasikan secara pedagogis dalam strategi pembelajaran formal, seperti blended learning, dengan tetap menempatkan dosen sebagai pengarah utama proses pembelajaran. Kajian ini merekomendasikan penelitian lanjutan berbasis empiris untuk menguji integrasi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris akademik di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiantih, Susi, Nurul Haeniah, dan Kevin Hendrawan. "Analisis Perspektif Mahasiswa Non Jurusan Bahasa Inggris dalam Penggunaan "Duolingo" sebagai Alat Pembelajaran Bahasa Inggris." *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 4.3 (2024): 316-324.
- Astika, S., Widodo, U., & Walyono, W. (2025). Penerapan Aplikasi Duolingo untuk Meningkatkan Keaktifan

- Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* , 4 (4), 248-256.
- Wijaya, CSP, Bianca, F., & Amelia, MS (2025). Kecerdasan Buatan Sebagai Pendukung Efektivitas Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* , 9 (1), 699-705.
- Salsabila, T., Nafilah, N., Patangga, F., Zulfa, S., & Listyaningsih, N. (2025). Literature review: Efektivitas penggunaan aplikasi Duolingo terhadap motivasi belajar bahasa Inggris. *Jurnal Empati*, 13(4), 302-312.
- Puspita, S. D., Amanda, S. L., Swara, V. N., & Shaffa, Z. A. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Duolingo dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2), 168-178.
- Rahmatullah R, Ruchliyadi DA, Sufyadi S. Pemanfaatan Aplikasi Duolingo Sebagai Media Pembelajaran Mandiri Bahasa Inggris. *J-INSTTECH*. 2024 Jan 1;5(1):128-36.
- Fikri I. Mengoptimalkan Pembelajaran Maharah Al-Kalam Mahasiswa Dengan Aplikasi Duolingo: Solusi Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 2025 Apr 23;3(2):329-40.
- PURNANINGSIH P. Pemanfaatan Aplikasi Duolingo untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Speaking Skill) Siswa Kelas XII SMK YPUI Parung. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*. 2024;4(4):304-10.
- Pradana A, Putra DA, Alzuhdi MN, Pramana A. Penggunaan aplikasi belajar duolingo untuk belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*. 2024 Jul 10;3(2):205-8.
- Odjan, H.L., Weking, A.N. and Deta, B., 2025. Evaluasi User Experience pada Aplikasi Duolingo untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode SUS (System Usability Scale). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), pp.2569-2573.
- Ainunnajih, M. H., Sulthoniyah, I., Asmara, L. T., & Rosyad, S. (2025). Penggunaan Platform dan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 162-167.